

MANAJEMEN MUTU PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AKREDITASI UNGGUL

¹Sumarto, ²Abdul Sahib

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Curup

E-mail : sumarto.pasca@iaincurup.ac.id

Abstrak

Perencanaan mutu, pengorganisasian mutu, pelaksanaan mutu dan evaluasi mutu program studi manajemen pendidikan Islam pascasarjana IAIN curup berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK sesuai dengan pemahaman dan pelaksanaan mutu yaitu ukuran kebaikan dan tingkat atau derajat kebaikan, keindahan yang sesuai dengan yang disyaratkan dan distandarkan dalam rangka memberikan pelayanan mencakup input, proses dan output atau produk, *service*, proses, orang dan lingkungan dalam rangka memuaskan harapan masyarakat. Mutu memiliki standar atau syarat kualitas yang didasarkan pada Akreditasi, memiliki beberapa kualifikasi: sesuai dengan spesifikasi; sesuai dengan maksud dan kegunaannya; tidak salah atau cacat; dan benar pada saat awal dan selamanya. Kualitas yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat, mempunyai kualifikasi; memuaskan masyarakat; melebihi harapan masyarakat; dan mencerahkan masyarakat. Pelaksanaan mutu program studi manajemen pendidikan Islam berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK memberikan hasil maksimal program studi Manajemen Pendidikan Islam memperoleh hasil Akreditasi Unggul di tahun 2023.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Manajemen Pendidikan Islam, Akreditasi Unggul

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi utama dalam hal merubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bermoral kepada yang beretika, dari yang tidak sadar kepada manusia yang tercerahkan dan semakin mengerti tentang apa artinya menjadi manusia itu. Hal ini didukung dari pemaparan Malik Fadjar bahwa negara yang maju bukan tergantung pada kekayaan Sumber Daya Alamnya karena banyak negara yang hanya memiliki Sumber Daya Alam yang terbatas bisa menjadi negara maju disebabkan investasi di bidang sumber daya manusia.



Menuju ke arah penyiapan sumber daya manusia sebagaimana yang dilakukan Jepang, maka berarti tidak bisa tidak Indonesia harus mampu menempatkan pendidikan sebagai wahana untuk mengolah sumber daya manusia melalui sistem dan model pendidikan. Sistem dan model pendidikan bermutu terpadu adalah bagian dari solusi bagi pendidikan bangsa Indonesia untuk maju dan berdaya saing.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dari buruknya perilaku menyimpang, akhlak buruk dan rendahnya keimanan.¹ Pendidikan yang terarah membentuk kompetensi karakter setiap individu.

Pendidikan tinggi merupakan sebuah kebutuhan pokok masyarakat. Atas dasar ini, sebagai konsekuensi logisnya, hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat harus terjalin erat, terbuka dan harus saling menopang. Oleh karena itu, pendidikan tinggi harus berbenah dan lebih fokus kepada kostumer atau pengguna pendidikan. Harapan masyarakat perguruan tinggi akan menghasilkan lulusan yang berdaya saing, kreatif, inovatif dan mandiri.

Pendidikan pada perguruan tinggi, memiliki pengertian dan ruang lingkup yang sama yakni pendidikan tinggi yang bermutu harus mampu mengantarkan “*Output*” lulusan yang memiliki seperangkat pengetahuan, baik “*Hard Skills*” maupun “*Soft skills*”, berkarakter atau memiliki kematangan secara intelektual, emosional dan spritual serta mampu menguasai dan diterima dalam persaingan dunia kerja yang semakin hari semakin kompetitif. Bahkan, lulusannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara kreatif dan produktif. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa², bahwa pendidikan karakter itu bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Mutu lembaga dan mutu lulusan dirumuskan pemerintah dalam Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, PP nomor 4 tahun 2014 mengenai penyelenggaraan perguruan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, serta Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, standar pembiayaan pembelajaran.³ Standar ini, menjadi acuan bagi lembaga pendidikan tinggi dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan pendidikan.

¹Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 120.

²E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 9.

³Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).



Permenristekdikti No 62 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi, pasal 5, telah mengamanatkan bahwa evaluasi pelaksanaan standar pendidikan tinggi itu dilakukan melalui audit mutu internal. Audit mutu internal adalah proses pengujian yang sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di perguruan tinggi sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan institusi dan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan audit mutu internal di antaranya adalah sebagai salah satu langkah untuk mengetahui kesesuaian standar dengan pelaksanaan yang telah dilakukan pada berbagai aspek yang ditetapkan.⁴ Dengan adanya audit mutu internal ini, diharapkan mutu pendidikan tinggi nasional dapat menyumbang bagi peningkatan kemampuan kompetensi bangsa beserta terwujudnya organisasi perguruan tinggi yang sehat dan berdaya saing.

Di perguruan tinggi, dosen berperan sebagai fasilitator, konsultan dan motivator kepada mahasiswanya, tidak hanya dalam hal “*transfer of knowledge*”, tapi sampai kepada memastikan mahasiswanya memiliki masa depan yang lebih baik, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pelaku pembelajaran aktif dan mandiri yang memiliki “*three skills*” [tiga keterampilan], yaitu: “*learning skills, thinking skills, living skills*”.⁵ Kedudukan dosen, bukan satu-satunya sumber materi pendidikan namun sebagai salah satu sumber materi pendidikan, dan kedudukan mahasiswa sebagai pengguna materi pendidikan.

Tantangan yang meniscaya akan munculnya penjaminan mutu setidaknya diidentifikasi melalui tiga faktor yaitu: (1) munculnya perubahan tuntutan pada perguruan tinggi oleh semakin layaknya sumber pendanaan masyarakat yang ada di dalamnya; (2) keharusan adanya akuntabilitas publik serta (3) persyaratan kualifikasi lulusan oleh pasaran kerja.⁶ Pendidikan dipandang sebagai investasi sumber daya yang tidak pernah rugi dan sekaligus memiliki nilai tambah yang dipastikan memiliki nilai balik yang menguntungkan.

Masyarakat Indonesia yang semakin sadar atas investasi sumber daya manusia untuk kepentingan kompetisi maupun upaya meningkatkan kompetisi serta keunggulan terutama dalam memasuki globalisasi dan kompetisi dalam ekonomi.⁷ Pendapat lainnya diungkapkan Hammond, bahwa mobilisasi status individu melalui pencarian keunggulan keilmuan dan teknologi serta keunggulan “*financial*”.⁸

Menciptakan mutu lulusan/alumni yang memiliki kualifikasi baik, maka perguruan tinggi berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik. Baik, bukan saja dalam “*content*” dan metode penyampaian, namun yang lebih penting baik atau sesuai

⁴Direktorat Jenderal Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, *Pedoman Audit Mutu Internal Pendidikan tinggi* (Ristekdikti: Jakarta, 2018), 5-10.

⁵Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi* (Bogor: DIKTI, 2008), 43.

⁶Olssen, Mark, *Education Policy: Globalization, Citizenship and Democracy* (London: Sage Publications, 2004), 194.

⁷Thune, Christian, *European Network for Quality Assurance in Higher Education* (Helsinki: Multiprint, 2001), 5.

⁸Darling, L. Hammond, *Preparing Teacher for a Changing world, What teachers should learn and be able to do* (San Francisco: Jossey-Bass, 2005), 468.



dengan yang diperlukan dunia kerja, karena tujuan akhir dari dilahirkannya alumni adalah untuk memperoleh pekerjaan (dimanfaatkan oleh *user*) sesuai dengan bidang ilmu/keahlian. Untuk itu, maka perguruan tinggi wajib memberi berbagai keahlian “*skill*” kepada mahasiswa (calon alumni), baik meliputi “*hard skills*” maupun “*soft skills*”.

Hard skills merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sementara itu, “*soft skills*” adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. “*Soft skills*” sering juga disebut keterampilan lunak, yaitu keterampilan yang digunakan dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain.

IAIN Curup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri PTKIN memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sumber daya manusia di Provinsi Bengkulu secara khusus dan nasional secara umum. IAIN Curup memiliki tiga fakultas dan satu program pascasarjana yaitu fakultas tarbiyah, fakultas syariah dan fakultas ushuluddin dakwah serta pascasarjana IAIN Curup dengan empat program magister dan satu program doctor yaitu manajemen pendidikan Islam, pendidikan agama Islam, hukum keluarga Islam dan bimbingan konseling pendidikan Islam serta program doktor Pendidikan Agama Islam.

Program studi Manajemen Pendidikan Islam adalah program studi yang pertama kali berdiri di Pascasarjana IAIN Curup. Pendirian Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan Distingsinya Manajemen Madrasah adalah bermula izin Peyelenggaraan Program Pascasarjana Pada STAIN Curup pada Tanggal 05 November 2014 sesuai dengan SK Dirjen Pendis Dj.I/6271/5/2014. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sudah terakreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi BAN PT dan berakhir pada 15 Agustus 2023 sehingga pada bulan Agustus 2022 sudah mulai proses penyusunan borang akreditasi.

Persiapan dan pelaksanaan penyusunan borang akreditasi program studi manajemen pendidikan Islam yang akan dimulai pada bulan agustus 2022 hingga nanti proses assesmen lapangan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan LAMDIK. Proses persiapan yang dilakukan oleh program studi manajemen pendidikan Islam yaitu membentuk tim penyusun borang akreditasi yang kemudian di SK kan oleh Rektor dalam hal ini Rektor IAIN Curup. Selanjutnya tim tim penyusun borang akreditasi akan mengadakan kegiatan rapat pembagian tugas atau kerja berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dalam penyusunan borang akreditasi yang di bagi sesuai dengan jumlah kriteria borang akreditasi yaitu ada Sembilan kriteria.

Proses persiapan, pengorganisasian tim penyusun borang akreditasi, pelaksanaan penyusunan borang akreditasi dan evaluasi borang akreditasi sangat penting adanya analisis mutu yang sudah dijalankan oleh program studi manajemen Pendidikan Islam dengan

system monitoring dari Direktur Pascasarjana, Gugus Mutu dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pascasarjana. Adanya analisis mutu menjadi narasi kritis dalam penyusunan borang akreditasi yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan LAMDIK Peraturan BAN-PT Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Program Studi pada Lingkup Pendidikan.

B. Konsep atau Teori yang Relevan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi

Mutu berasal dari bahasa Inggris “*Quality*” yang berarti kualitas. Mutu berarti sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai dengan keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun berupa jasa.⁹

Selanjutnya Edward Deming, mengatakan bahwa mutu adalah: “*What is quality? The basic problem anywhere is quality. What is quality? A product or a service possesses quality if it helps somebody and enjoys a good and sustainable market. Trade depends on quality*”.¹⁰ Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan dan membantu seseorang dalam menikmati pasar yang baik dan berkelanjutan yang diharapkan atau tersirat.¹¹

Mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* atau *intangibile*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya, televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah didapat, perilaku yang menarik dan sebagainya. Sedangkan mutu yang *intangibile* adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya.¹² Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “*juudatun*”. Sesuatu dikatakan bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik.

⁹Edward Salis, *Total Quality Management In Education, Third Edition* (London, Kogan, 2014), 1.

¹⁰W. Edward Deming, *The New Economic For Industry, Govement, Education* (USA, Cambridge, Center Of Sarved Advanced Educational Service, 2010), 1.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar* (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2012), 28.

¹²B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 52.



Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk itu. Kualitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan.¹³ Kualitas selalu berfokus pada pelanggan (*customer focused quality*). Artinya, suatu produk dikatakan berkualitas apabila telah sesuai dengan keinginan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan suatu kampus bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, dosennya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak, seseorang memberikan simbol-simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, misalnya kampus unggulan, kampus teladan, kampus percontohan, kampus model dan lain sebagainya.¹⁴ Menurut Edward Sallis, terdapat tiga pengertian konsep mutu.

Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak penafsiran dan perbedaaan, karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Dikutip Fathurrahman dan Sulistyorini dan sejumlah ahli manajemen menjelaskan mengenai *quality* atau mutu yaitu Steward mendefinisikan bahwa mutu adalah perasaan menghargai bahwa sesuatu itu lebih baik dari pada yang lain. Perasaan itu barulah sepanjang waktu dan berubah dari generasi ke generasi serta bervariasi dengan aspek aktivitas manusia.

Pleffer dan Coote menjelaskan bahwa secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*Products*) dan/atau kinerjanya. Suryosubroto menyatakan bahwa konsep mutu mengandung pengertian makna derajat (tingkat) keunggulan satu produk (hasil kerja upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik baik yang *tangible* maupun *ingtangible*.¹⁵

W. Edwards Deming, Joseph Juran dan Philip B. Crosby. Berkonsentrasi pada mutu dalam industry produksi namun ide-ide mereka juga dapat diterapkan dalam industry jasa. Deming memberikan 14 point yang merupakan intisari dari teori manajemennya dan tujuh penyakit mematikan adalah konsepnya tentang kendala bagi perbaikan mutu. Josep Juran yaitu adanya kesesuaian dengan tujuan dan manfaat. spesifikasi yang sesuai dengan harapan pelanggan. pendekatan juran yaitu Manajemen Mutu Starategis (*Strategic Quality Management/SQM*). Kemudian Philip Crosby memberikn pendekatan yang sangat praktis yaitu *Quality is free* (mutu itu gratis) kemudian tanpa cacat (*Zero Defects*).¹⁶

¹³Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 5.

¹⁴Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Teras, 2012), 41-42.

¹⁵ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 41-44.

¹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*, Terj. Ali Riyadi dkk. (Jogjakarta: IRCISOD, 2011), 97-118.



Standar kualitas itu meliputi dua, yaitu; kualitas yang didasarkan pada standar produk/jasa; dan kualitas yang didasarkan pada pelanggan (*customer*).¹⁷ Jadi, kualitas adalah sesuatu yang dinamis yang selalu diasosiasikan dengan produk, servis, orang, proses, dan lingkungan.¹⁸ Kualitas yang didasarkan pada produk/jasa, memiliki beberapa kualifikasi yaitu:¹⁹ 1) sesuai dengan spesifikasi, 2) sesuai dengan maksud dan kegunaannya, 3) tidak salah atau cacat, dan 4) benar pada saat awal dan selamanya. Sementara itu, kualitas yang didasarkan pada *customer*, mempunyai kualifikasi; 1) memuaskan pelanggan (*customer satisfaction*), 2) melebihi harapan pelanggan, dan 3) mencerahkan pelanggan.²⁰

Customer menurut Danim, mutu itu relatif. Ukurannya terpenuhinya kebutuhan, keinginan dan harapan pengguna.²¹ Orang dapat saja mengartikan mutu berdasarkan kriterianya sendiri seperti melebihi diri yang dibayangkan dan diinginkan, kesesuaian antara keinginan dengan kenyataan pelayanan, sangat cocok dalam pemakaian, selalu dalam perbaikan dan penyempurnaan terus menerus.²² Namun demikian, definisi kualitas yang diterima secara umum mencakup elemen-elemen berikut: mempertemukan harapan pelanggan (*customer*); menyangkut aspek produk, servis, orang, proses dan lingkungan; dan kriteria yang selalu berkembang yang berarti bahwa sebuah produk sekarang termasuk berkualitas, tetapi di lain waktu mungkin tidak lagi berkualitas.

Husaini Usman mutu memiliki 13 karakteristik sebagai berikut: 1 Kinerja (performa), berkaitan dengan aspek fungsional sekolah, 2 Waktu wajar (*timelines*), Selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, 3 Handal (*reliability*) usia pelayanan prima bertahun-tahun. Artinya mutu sekolah bertahan selama bertahun-tahun, 4 Daya Tahan (*durability*) artinya tahan Banting.meski banyak rintangan dan krisis sekolah tetap bertahan dan tidak tutup, 5 Indah (*aesthetics*), interior dan eksterior sekolah menarik dan rapi.

6 Hubungan Manusiawi (*Personal Interface*), menjunjung tinggi nilai-nilai oral dan profesionalisme, 7 Mudah penggunaannya (*Easy Of Use*) Sarana-Dan Prasarana dipakai,misalnya aturan-aturan sekolah berlaku, 8 Bentuk Khusus (*picture*), keunggulan tertentu, 9 Standar tertentu (*conformance to specification*), memenuhi standar tertentu, misalnya sekolah sudah memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), 10 Konsistensi (*consistency*), keajegan, konstan atau stabil misalnya mutu sekolah dari dulu sampai

¹⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*, Terj. Ali Riyadi dkk. (Jogjakarta: IRCISOD, 2011), 51.

¹⁸ Goetsch, David L. dan Stanley B. Davis, *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Service* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 2000), 47.

¹⁹ Goetsch, David L. dan Stanley B. Davis, *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Service* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 2000), 48-49

²⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*, Terj. Ali Riyadi dkk. (Jogjakarta: IRCISOD, 2011), 22.

²¹ Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 146.

²² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 304.



sekarang tidak menurun, 11 Seragam (*uniformity*), tanpa variasi, tidak bercampur, misalnya pakaian seragam sekolah dan dinas bagi guru, 12 Mampu Melayani, (*service Ability*), mampu memberikan pelayanan prima kepada pelanggan dan 13 Ketepatan (*accuracy*), ketepatan dalam pelayanan.²³

Mastuhu dalam Faturrahman semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu, lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performance-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh stakeholder (user) maka dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang kualitasnya maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam persaingan yang terus menerus.²⁴

Quality (mutu) adalah ukuran kebaikan dan tingkat atau derajat kebaikan, keindahan yang sesuai dengan yang disyaratkan dan distandarkan dalam rangka memberikan pelayanan mencakup input, proses dan output atau produk, service, proses, orang dan lingkungan dalam rangka memuaskan harapan pelanggan. Mutu memiliki standar atau syarat kualitas yang didasarkan pada produk/jasa, memiliki beberapa kualifikasi: sesuai dengan spesifikasi; sesuai dengan maksud dan kegunaannya; tidak salah atau cacat; dan benar pada saat awal dan selamanya. Sementara itu, kualitas yang didasarkan pada customer, mempunyai kualifikasi; memuaskan pelanggan (*customer satisfaction*); melebihi harapan pelanggan; dan mencerahkan pelanggan.

Mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak), kedua, mutu dalam konsep yang relatif, dan ketiga, mutu menurut pelanggan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka konsep mutu absolut bersifat elit, karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan *high quality* kepada mahasiswa sebagai peserta didik tidak dapat menjangkaunya. Mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri. Dalam konsep ini, produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuannya. Menurut pengertian pelanggan, mutu adalah sesuatu yang didefinisikan oleh pelanggan.

Tujuan dan Manfaat Manajemen Mutu dalam Perguruan Tinggi

TQM masuk dalam bidang pendidikan sekitar tahun 1980. Awal mulanya TQM dilaksanakan di perguruan tinggi, dan mulai mengalami perkembangan sekitar tahun 1990 di negara Inggris dan Amerika. Menurut *Sallis*, tujuan TQM dalam pendidikan adalah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat

²³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 544-546.

²⁴ Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 51-54

praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang.²⁵

Pada hakekatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam TQM kepuasan pelanggan ditentukan oleh *stakeholder* lembaga pendidikan tersebut melalui kepuasan pelanggan maka institusi mengetahui tingkat mutu terpadu yang telah mereka capai. Oleh sebab itu manajemen mutu terpadu harus berorientasi pada pelayanan prima yang menghasilkan kepuasan pelanggan. Manfaat TQM (*Total Quality Management*) yaitu:

- 1) Perbaiki pelayanan.
- 2) Pengurangan biaya dan kepuasan pelanggan.
- 3) Perbaiki progresif dalam sistem manajemen dan kualitas pelayanan menghasilkan peningkatan kepuasan pelanggan.
- 4) Peningkatan keahlian.
- 5) Semangat dan rasa percaya diri di kalangan karyawan.
- 6) Perbaiki hubungan antara perusahaan dengan pelanggan.
- 7) Peningkatan akuntabilitas dan peningkatan produktifitas.

Jadi manfaat TQM dalam organisasi, lembaga maka akan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi, mengurangi biaya, memperbaiki moral tenaga pendidik dan kependidikan, karyawan, dan siswa, meningkatkan produktivitas, mengurangi pengerjaan ulang, memperbaiki proses, mencapai kerjasama yang baik, memperbaiki komunikasi karyawan, mengurangi masalah mutu, memperbaiki kesadaran terhadap betapa pentingnya mutu.

Pendokumentasian sistem mutu, memperbaiki sistem mutu, memenuhi kepuasan *stakeholder*, kepuasan *stakeholder* lebih baik, memperbaiki keyakinan *stakeholder*, dan memperbaiki citra publik. Indikatornya dari manfaat TQM adalah efisiensi dan efektifitas, mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, kepuasan pada pelanggan dan perbaikan terus menerus/berkelanjutan demi kemajuan organisasi.

C. Metodologi Penelitian, Rencana Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode dan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis memilih jenis pendekatan penelitian kualitatif karena nantinya penulis hanya akan meneliti tentang situasi, kondisi dan eksistensinya saja. Untuk mengetahui hal itu maka sumber data yang akan diperoleh nantinya hanya akan berbentuk hasil dari pengamatan yang dilakukan melalui observasi, ucapan dari

²⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*, Terj. Ali Riyadi dkk. (Jogjakarta: IRCISOD, 2011), 73.

proses wawancara dan dokumen dari dokumentasi lokasi penelitian, maka jenis pendekatan penelitian kualitatif efektif Untuk mengolah dan mendapatkan data tersebut.

Penelitian kualitatif ini mengacu pada pendapat Jhon W. Creswell yang menjelaskan penelitian kualitatif disebut juga dengan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dengan melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data dilakukan dengan cara yang spesifik dari partisipan.²⁶

Pendekatan penelitian merupakan merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam riset sosial, pendekatan penelitian meliputi tiga jenis, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan campuran atau gabungan yang juga dikenal dengan istilah *mix method*. Proses analisis data dengan pendekatan salah satu dari ketiganya bisa induktif, deduktif atau gabungan keduanya.

D. Hasil dan Pembahasan

a. Perencanaan mutu program studi manajemen pendidikan Islam pascasarjana IAIN curup berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK

Perencanaan mutu dilaksanakan sesuai dengan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK yaitu Penjaminan mutu di pascasarjana dan Prodi S2 MPI telah dilaksanakan secara baik. Bentuk penjaminan mutu bidang akademik dilaksanakan oleh LPM, Gugus kendali mutu, dan Auditor AMI. Bidang non Akademik dilaksanakan oleh SPI. Bidang Keilmuan dilaksanakan oleh konsorsium keilmuan. Bidang Penelitian, pengabdian dan publikasi ilmiah dilaksanakan oleh LPPM IAIN Curup.

Tata Pamong, Pascasarjana memilih dan mengangkat Kaprodi dan staff serta gugus mutu Prodi S2 MPI dengan menganalisis dari berbagai hal, seperti kebutuhan, kualifikasi kompetensi serta jejak yang dimiliki. Pascasarjana menetapkan pengangkatan Kaprodi dan staff Prodi S2 MPI dengan SK Rektor IAIN Curup. Pelaksanaan Pascasarjana meminta komitmen Kaprodi, staff dan dosen Prodi S2 MPI dengan melakukan penandatanganan Fakta Integritas yang dilaksanakan disetiap awal tahun.

²⁶ Creswell, Jhon W, Terjemahan Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

Pascasarjana mengintruksikan Kaprodi, staff dan Dosen melaksanakan tugas berdasarkan TUPOKSI masing- masing. Evaluasi Pascasarjana melaksanakan monitoring evaluasi secara berkala dan berkelanjutan melalui absensi kehadiran, laporan kinerja tahunan dan angket kepuasan layanan tata pamong di Prodi S2 MPI, seperti IKL dan IKD, AMI. Pengendalian Pascasarjana mengendalikan sistem tata pamong melalui rapat, diskusi dan FGD yang dilaksanakan konsisten di awal tahun, setiap pelaksanaan kegiatan, dan akhir tahun.

Perbaikan Berkelanjutan. Pascasarjana melakukan perbaikan dengan memberikan saran, teguran secara lisan tertulis kepada kaprodi, staff jika dianggap memiliki kinerja yang buruk. Pascasarjana melakukan pertukaran dan pemberhentian terhadap Kaprodi dan staff yang memiliki kinerja buruk dan pelanggaran kode etik sebagai upaya perbaikan yang berkelanjutan.

Kebijakan terkait penerimaan atau perekrutan dosen di Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup diumumkan secara terbuka dan disosialisasikan melalui media website <http://www.iaincurup.ac.id>; <http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id>, dan kebijakan pedoman perekrutan dan pedoman yang lainnya lebih lengkap pada website <http://www.lpm.iaincurup.ac.id>. Persyaratan dan kualifikasi yang dibutuhkan dapat dilihat secara rinci didalam surat pengumuman penerimaan dosen. Pascasarjana IAIN Curup juga mengumumkan seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui media sosial mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan alumni pascasarjana IAIN Curup.

Rekrutmen Dosen dan Tenaga Kependidikan Penerimaan dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan berdasarkan atas usulan kebutuhan dosen dari masing-masing program studi di IAIN Curup. Alur pendaftaran rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup yaitu sebagai berikut: Program studi mengusulkan rincian formasi berdasarkan skala prioritas kebutuhan. Pengumuman penerimaan dosen. Pengumuman dilakukan melalui media cetak dan social selama satu minggu. Pengumuman berisikan informasi tentang persyaratan pelamar, kualifikasi pendidikan, jumlah formasi, waktu, tempat dan alur pendaftaran; Pendaftaran dapat dilakukan melalui mengirimkan berkas lamaran ke alamat email LPM IAIN Curup atau dapat mengantarkan sendiri berkas lamaran ke sekretariat panitia seleksi penerimaan (bagian kepegawaian) IAIN Curup.

Setelah itu, panitia penerimaan dosen akan melakukan tahapan seleksi dengan proses sebagai berikut: Menyeleksi kelengkapan berkas dengan mengklasifikasikan

berkas lamaran dan Mengelompokkan sesuai dengan formasi dan kualifikasi pendidikan pelamar. Panitia mengumumkan hasil seleksi administrasi dan jadwal tes TPA dan Psikotes. Pelaksanaan TPA dan Psikotes, Pengumuman hasil TPA dan Psikotes, Pelaksanaan ujian Microteaching dan wawancara, Pengumuman Akhir dan Pelamar menandatangani Fakta Integritas Dosen IAIN Curup.

Sementara itu, proses penerimaan tendik honorer akan melakukan tahapan seleksi dengan proses sebagai berikut: Menyeleksi kelengkapan berkas dengan mengklasifikasikan berkas lamaran dan Mengelompokkan sesuai dengan formasi dan kualifikasi pendidikan pelamar. Panitia mengumumkan hasil seleksi administrasi dan jadwal tes TPA dan Psikotes. Pelaksanaan ujian kemampuan umum, Pengumuman hasil ujian, Pelaksanaan tes Wawancara, Pengumuman Hasil tes wawancara dan Pelamar menandatangani Fakta Integritas Tendik IAIN Curup.

Tata Kelola Penetapan Menetapkan sistem tata kelola berlandaskan pada STATUTA, ORTAKER, RIP, RESNTRA, RENOP, SK, SOP dan Buku Pedoman. Pelaksanaan. Melaksanakan kepemimpinan yang operasional, organisasi dan Publik Melaksanakan sistem tata pamong meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan personal, pengendalian dan pengawasan, dan pelaporan yang menjadi dasar tindak lanjut.

Evaluasi Dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan melalui laporan kinerja tahunan dan angket kepuasan layanan. Pengendalian Mengendalikan melalui rapat, diskusi dan FGD yang dilaksanakan konsisten di awal tahun, setiap pelaksanaan kegiatan akhir tahun Perbaikan Berkelanjutan dilakukan dengan melakukan kegiatan pelatihan dan seminar tentang peningkatan kemampuan tata kelola.

b. Pengorganisasian mutu program studi manajemen pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK

Pengorganisasian mutu Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup dilakukan oleh Pengelola Program Studi yang terdiri dari Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, Gugus Kendali Mutu GKM dari Lembaga Penjaminan Mutu yang ditempatkan di Pascasarjana, Jalur Koordinasi dengan Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana, semua berjalan berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK dengan target pencapaian Akreditasi Unggul yang sebelumnya Program Studi manajemen Pendidikan Islam terakreditasi B.

Tim Pengorganisasian mutu Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup terdiri dari ketua program studi sebelumnya Dr. Sumarto, M.Pd.I kemudian digantikan oleh Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. Selanjutnya Direktur Pascasarjana IAIN Curup Dr. Sutarto, M.Pd, Dr. Abdul Sahib, M.Pd, Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd, Irni Latifa Irsal, M.Pd, Eva Susianti, SE, M.Pd, dengan tugas penyusunan Borang Akreditasi Program Studi manajemen Pendidikan Islam yaitu Laporan Evaluasi Diri (LED).

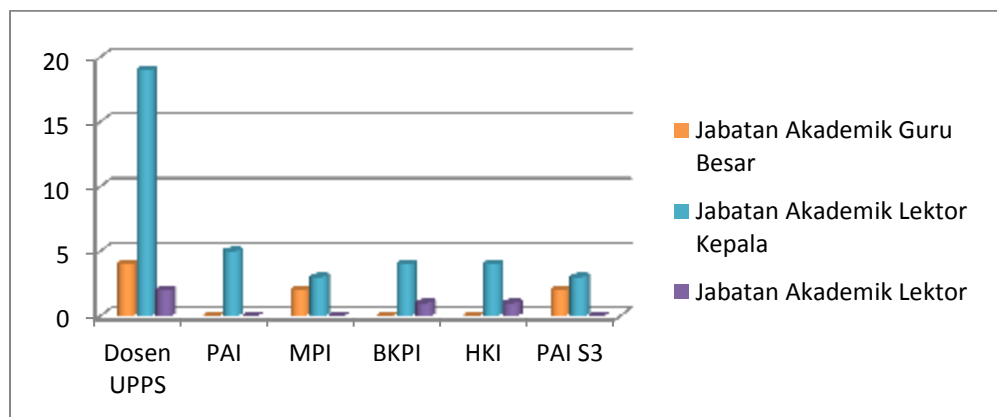
Laporan Evaluasi Diri (LED) yang disusun ini merupakan suatu media untuk menggambarkan kondisi objektif guna menilai kinerja Pascasarjana IAIN Curup dan program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities dan Threats). Tujuan penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED), untuk menggambarkan input, proses, output dan impact tentang penyelenggaraan program studi magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup. Laporan Evaluasi Diri (LED) ini terdiri dari tiga bagian, A, B dan C. Bagian A berisi tentang Profil Unit Pengelola Program Studi (UPPS). Bagian B berisi kriteria 1 sampai 9. Bagian C berisi tentang analisis permasalahan dan pengembangan program studi. Laporan Evaluasi Diri (LED) digunakan untuk mengukur kinerja lintas waktu, kemajuan, kelemahan, ancaman dan berbagai peluang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian mutu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup dimulai dari kegiatan Rapat Persiapan penyusunan Borang Akreditasi. Kejelasan VMTS UPPS. VMTS Pascasarjana IAIN Curup memiliki kejelasan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan: Adanya pemantauan dan arahan institut dalam penyusunan VMTS, sehingga VMTS Pascasarjana sesuai dan sejalan dengan VMTS institusi; Adanya kejelasan tahun capaian visi Pascasarjana IAIN Curup dan semua kegiatan yang dilaksanakan diarahkan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan; VMTS Pascasarjana IAIN Curup disusun melalui 5 (lima) tahap, yaitu penetapan tim VMTS, perumusan VMTS, penetapan VMTS, sosialisasi VMTS, evaluasi ketercapaian VMTS. Kejelasan VMTS dapat dilihat dari distingsi (Islam moderasi), tahun capaian (2045), dan cakupan wilayah capaian (Asia Tenggara).

Kerealistikan VMTS UPPS VMTS Pascasarjana IAIN Curup memiliki tingkat realistik sangat baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek: VMTS Pascasarjana disusun berdasarkan analisis internal dan eksternal, sehingga perkembangan dan kebutuhan pengguna lulusan; VMTS Pascasarjana IAIN Curup mudah dilaksanakan, karena didukung penuh oleh civitas akademika Pascasarjana,

stakeholder, pengguna lulusan, sarana prasarana, keuangan dan sistem informasi yang ada. VMTS Pascasarjana dievaluasi ketercapaian pada setiap tahunnya. VMTS yang Visioner. VMTS Pascasarjana IAIN Curup bersifar visioner dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2045. Visioner yaitu visi dicapai pada level Asia tenggara dan waktu pencapaian yaitu 2045.

Pengorganisasian mutu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup melihat dan melaksanakan strategi IAIN Curup dengan Sasaran Pascasarjana IAIN Curup yaitu; Pengembangan Program Studi S2, S3 dan Gugus Kendali Mutu, Melaksanakan pendidikan sesuai standar mutu, Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa, Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa, Melaksanakan tridarma pendidikan sesuai standar mutu, Menerapkan manajemen modern dalam mengelola lembaga pendidikan, Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan baik di tingkat Pascasarjana maupun Program Studi, Mengembangkan sarana prasarana, sumber belajar dan penunjang pembelajaran, Memaksimalkan peran lembaga kemahasiswaan untuk mewujudkan visi Pascasarjana dan Melakukan kerja sama dengan Perguruan Tinggi dalam dan Luar Negeri. Jumlah dosen tetap di Pascasarjana IAIN Curup 25 orang, tersebar di 5 (lima) Program Studi.

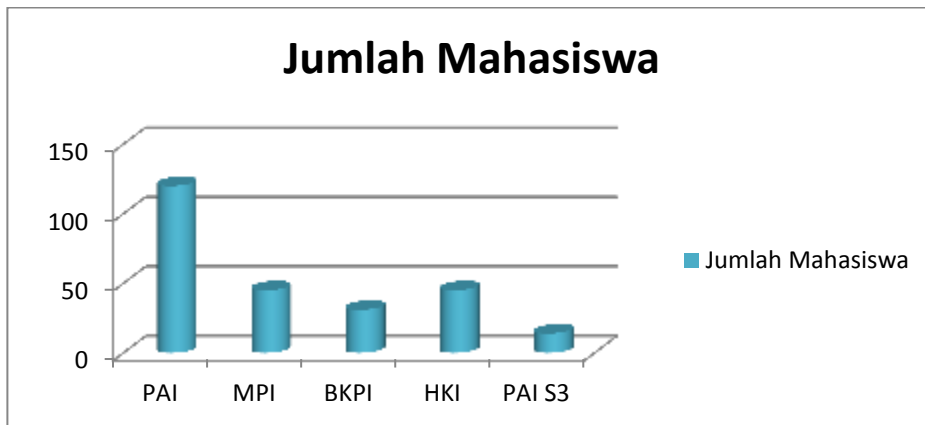


Gambar Jabatan Akademik Dosen Berdasarkan Program Studi

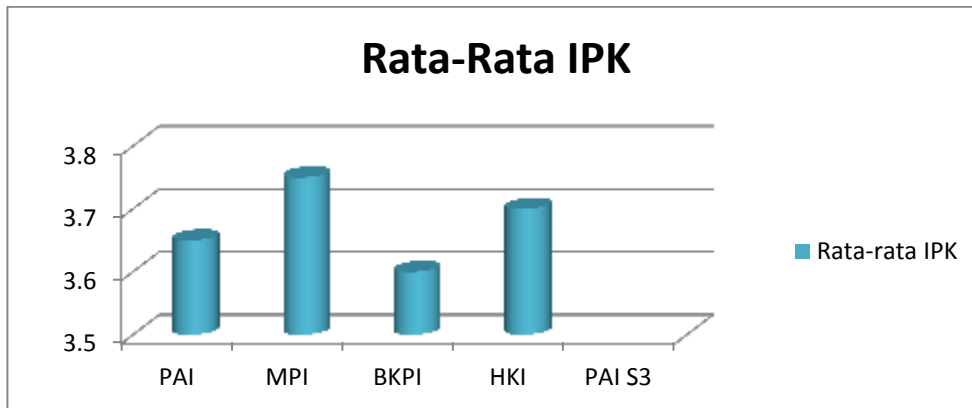
Berdasarkan jabatan akademik, Pascasarjana IAIN Curup memiliki 4 orang dosen (16%) Guru Besar, 19 orang dosen (76%) lektor kepala dan 2 orang dosen (8%) Lektor. Dilihat dari jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidikan sebanyak 24 orang (96%) sudah memiliki sertifikat pendidik, dan hanya 1 orang (4%) yang belum memiliki sertifikat pendidik. Jumlah mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup tahun

2020-2022 adalah 255 orang. Rasio jumlah dosen dengan mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup secara keseluruhan adalah 1:10.2.

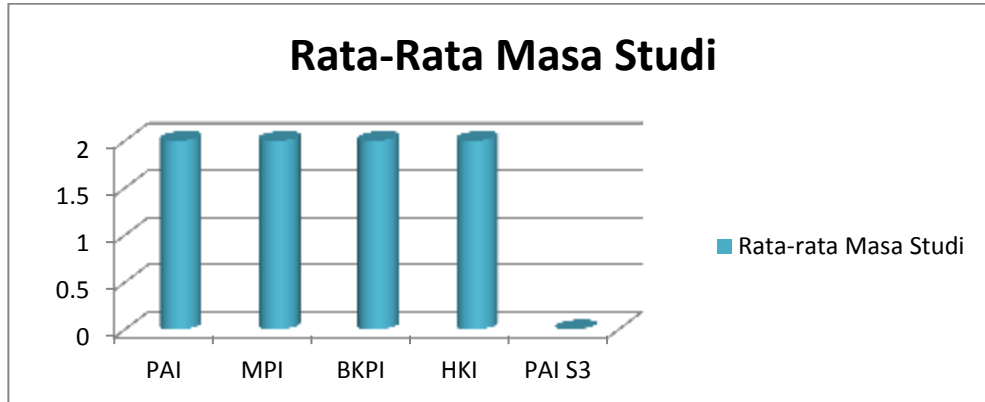
Jumlah mahasiswa Pascasarjana tahun 2020-2022 sebanyak **255**, tersebar di 5 (lima) program studi. PAI S2 berjumlah 120 mahasiswa, MPI berjumlah 45 mahasiswa, BKPI berjumlah 31, HKI berjumlah 45 dan PAI S3 berjumlah 14 mahasiswa. Rata-rata IPK lulusan Program Studi PAI 3.65, MPI 3.75, BKPI, 3.60, HKI 3.70 dan PAI S3 belum ada lulusan. Rata-Rata IPK Pascasarjana yaitu 3.67. Rata-rata masa studi lulusan Pascasarjana IAIN Curup tahun 2020-2022 adalah 2 tahun (4 semester). Gambaran jumlah mahasiswa UPPS, rata-rata IPK dan rata-rata masa studi dapat dilihat Gambar A2, A3 dan A4.



Gambar Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Program Studi



Gambar Rata-Rata IPK



Gambar Rata-Rata Masa Studi

Pengorganisasian mutu sesuai dengan prinsip – prinsip mutu dalam sebuah lembaga yang mengedepankan mutu untuk menghasilkan lulusan yang terbaik yaitu; Customer Focus (fokus pada pelanggan), yaitu organisasi bergantung pada pelanggan mereka, karena itu manajemen organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan sekarang dan yang akan datang. Organisasi harus memenuhi kebutuhan pelanggan dan giat berusaha melebihi ekspektasi pelanggan.

Leadership (kepemimpinan), yaitu pemimpin organisasi harus menetapkan kesatuan tujuan dan arah dari organisasi. Mereka harus menciptakan dan memelihara lingkungan internal agar orang- orang dapat menjadi terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan- tujuan organisasi. Engagement of People (keterlibatan orang penting), untuk organisasi mempunyai semua orang kompeten, diberdayakan dan terlibat dalam memberikan nilai. Orang/pegawai pada semua tingkatan merupakan faktor yang sangat penting dari suatu organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk manfaat organisasi.

Process Approach (pendekatan proses), hasil yang konsisten dan dapat diprediksi tercapai lebih efektif dan efisien bila kegiatan dipahami dan dikelola sebagai proses yang saling terkait yang berfungsi sebagai sistem yang koheren. Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi sekuensial dari orang, material, metode, mesin dan peralatan, dalam suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah output bagi pelanggan. Continual Improvement (Peningkatan terus-menerus), peningkatan terus- menerus dari kinerja organisasi secara keseluruhan harus menjadi tujuan tetap dari organisasi. Peningkatan terus-menerus didefinisikan sebagai suatu proses sebagai suatu proses yang berfokus pada upaya terus-menerus meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi untuk memenuhi kebijakan dan tujuan dari organisasi itu. Peningkatan terus-menerus membutuhkan langkah-langkah

konsolidasi progresif, menanggapi perkembangan kebutuhan dan ekspektasi pelanggan, dan akan menjamin suatu evolusi dinamik dari sistem manajemen mutu.

Evidence Based Decision Making (pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan), keputusan yang efektif adalah keputusan yang berdasarkan pada analisis data dan informasi untuk menghilangkan akar penyebab masalah, sehingga masalah-masalah kualitas dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.

Mutually Beneficial Supplier Relationship Management (hubungan pemasok yang saling menguntungkan), suatu organisasi dan pemasok adalah saling tergantung, dan suatu hubungan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan bersama dalam menciptakan nilai tambah. Komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah; a) kepemimpinan yang berorientasi pada mutu; b) pendidikan dan pelatihan/diklat; c) struktur pendukung; d) komunikasi; e) ganjaran dan pengakuan; f) Pengukuran.

Peningkatan mutu perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan aspek pembelajaran. Peningkatan Lingkungan Pembelajaran, yaitu: Memberikan penghargaan tinggi atas upaya pembaharuan dalam pembelajaran; Memperkuat pedoman untuk penilaian pembelajaran; Menyelenggarakan mekanisme yang efektif dan dapat mengeakses informasi diseminasi dan praktek pembaharuan pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan; Mengembangkan studi melalui modul yang dapat dilaksanakan dengan sajian luwes; Mempertimbangkan isu pengembangan staf dalam kajian perguruan tinggi; Menggali lebih luwes pengalokasian waktu dalam pembelajaran untuk dimungkinkan lebih memusatkan pada pembelajaran; Mengembangkan kebijakan untuk memastikan bahwa kesepakatan penerimaan dana oleh fakultas dialokasikan untuk mendukung pembelajaran; Mengajukan proposal guna peningkatan pusat-pusat pendukung fakultas bersama pengguna.

c. Pelaksanaan mutu program studi manajemen pendidikan Islam pascasarjana IAIN curup berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK

Pelaksanaan mutu program studi manajemen pendidikan Islam dilihat dan dilaksanakan dari Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dilaksanakan di bawah koordinasi Lembaga Penjaminan Mutu

(LPM). Pelaksanaan SPMI berlangsung berjenjang, mulai dari level program studi, UPPS, hingga Institusi. Proses SPMI pada level program studi, dibawah tanggung jawab pelaksana prodi (kaprodi dan sekprodi), sedangkan di tingkat UPPS proses SPMI di bawah tanggung jawab Gugus Kendali Mutu (GKM) yang dikepalai oleh Kepala Pusat Gugus Kendali Mutu (GKM). GKM fakultas secara struktural berada di bawah garis koordinasi fakultas, dengan tetap berkoordinasi dengan LPM sebagai penanggung jawab mutu di tingkat Institusi. LPM bertanggung jawab pada proses pelaksanaan SPMI dan SPME di tingkat institusi. Hasil penjaminan mutu baik internal melalui SPMI ataupun eksternal melalui SPME dilaporkan kepada Rektor melalui Wakil Rektor bidang Akademik.

Pada tingkat Fakultas, GKM berkoordinasi dengan fakultas dalam mewujudkan SPMI serta SPME fakultas yang baik. Keseluruhan aktivitas SPMI telah berjalan dengan baik sesuai dengan standar penjaminan mutu, disertai dengan dokumen mutu yang lengkap dan terdapat upaya tindak lanjut untuk menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dokumen yang dimiliki IAIN Curup, meliputi kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, formulir mutu, dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Kebijakan mutu disusun dan ditetapkan sesuai dengan dokumen statuta IAIN Curup, dan Renstra IAIN Curup. Manual mutu terdiri dari 1) Manual konteks organisasi, 2) Manual Kepemimpinan, 3) Manual Perencanaan, 4) Manual Dukungan, 5) Manual Operasional, 6) Manual Evaluasi Kerja, dan 7) Manual Peningkatan. Standar mutu mengadopsi 24 Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan dikembangkan menjadi 29 standar dengan 5 standar tambahan IAIN Curup, yang terdiri dari empat kelompok utama yakni standar pendidikan, standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat, dan standar tambahan.

d. Evaluasi mutu program studi manajemen pendidikan Islam pascasarjana IAIN curup berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK

Prodi Magister MPI IAIN Curup melaksanakan evaluasi terhadap sistem tata pamong, tata Kelola, penjaminan mutu dan kerjasama dengan menggunakan angket online. Adapun link angket online tersebut yaitu sebagai berikut: Angket Kepuasan Layanan SPMI Pascasarjana IAIN Curup (Diisi Dosen, Karyawan, Mahasiswa, Kaprodi, Sekprod). Angket Kepuasan Layanan Kerjasama Pascasarjana IAIN Curup (Diisi Oleh Pihak Yang Diajak Kerjasama Sesuai Mou) Berikut ini kami sertakan Angket Kepuasan Layanan Kerjasama Prodi MPI Pascasarjana Iain Curup (Diisi

Oleh Pihak Yang Diajak Ekkrjasama Sesuai Mou). Butir-butir pernyataan telah divalidasi isi oleh ahli dan ditry out. Validasi isi dilakukan oleh tiga orang validator yang berasal dari Organisasi Profesi Dosen ADRI DPD Bengkulu dan PDPI DPD BKL. Hasil validasi isi angket dinyatakan bahwa angket sangat layak untuk digunakan. Angket tersebut juga telah diberikan uji coba kepada 30 orang sampel. Dimana hasil analisis uji coba didapatkan data yaitu validitas 0.45 dan reliabilitas yaitu 0.78.

Melakukan Penetapan Kebijakan dalam pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik. Melakukan Penetapan Pelaksanaan Tata Pamong dalam pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik. Melakukan Penetapan Pelaksanaan Tata Kelola dalam pelaksana penjaminan mutu akademik dan non akademik. Menyediakan dokumen legal pembentukan unsur pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik. Memiliki dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI.

Melaksanakan Penjaminan Mutu bidang akademik dan non akademik. Memiliki bukti sah efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik. Memiliki external benchmarking dalam peningkatan mutu akademik dan non akademik. Evaluasi terhadap pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik. Memiliki bukti shahih hasil evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik. Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik berdasarkan dari hasil evaluasi. Melakukan peningkatan terhadap pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik berdasarkan dari hasil evaluasi.

Layanan SPMI Pascasarjana IAIN Curup kepada Dosen, Karyawan, Mahasiswa, Kaprodi, Sekprodi Prodi Magister MPI Tahun 2019-2022 dengan kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata persentase yaitu 87%, 88%,88% dan 89% (Dokumen Borang Akreditasi). Hal ini dikarenakan pascasarjana telah melaksanakan SPMI berdasarkan pada kebijakan, pedoman mutu, manual mutu, formular mutu yang telah ditetapkan serta telah melaksanakan siklus PPEPP pada SPMInya dan telah melakukan berbagai brancmarking ke berbagai perguruan tinggi sebagai dasar untuk melakukan Kerjasama berupa Mou dan MoA.

Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan. Dalam proses perekrutan Dosen Tetap PNS dan Tendik Prodi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup, dilaksanakan secara transparan dan objektif sesuai dengan pedoman yang telah dirumuskan. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dosen Program Studi Magister Manajemen

Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup tertuang pada Buku Pedoman sebagai berikut: Surat Keputusan Ketua STAIN Curup Nomor Sti.06/I/PP.00.9/ 501/ 2015 tentang Buku Pedoman Evaluasi Dosen; Surat Keputusan Ketua STAIN Curup Nomor 698/Sti.02/1/PP.00.9/10/2016 tentang Buku Pedoman Beban Kerja Dosen; Surat Keputusan Ketua IAIN Curup Nomor 302/ In.34/II/KP.02.3/05/2018 tentang Buku Pedoman Indeks Kinerja Dosen (IKD); Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 209 / In.34/II/KP.02.3/07/2018 tentang Buku Panduan MONEV BKD; Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 215/In.34/II/PP.00.9/07/2018 tentang pemberlakuan petunjuk teknis serdos IAIN Curup. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0322/In.34/R/PP.00.9/06/2020 tentang Pedoman Beban Kerja BKD IAIN Curup. (Dokumen Borang Akreditasi)

Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 235/In.34/II/PP.00.9/07/2018 tentang Pedoman Penilaian Rekam Jejak Kinerja Dosen dan Tenaga Kependidikan Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 251/In.34/II/PP.00.9/07/2018 tentang Pedoman Indeks Kinerja Tenaga Kependidikan (IKTD) di Lingkungan IAIN Curup. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0323/ In.34/R/PP.00.9/06/2020 tentang pedoman indeks kinerja dosen (IKD) IAIN Curup. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 224/In.34/II/PP.00.9/07/2018 tentang Pemberlakuan Petunjuk Teknis Bantuan Studi Dosen. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 257/In.34/II/PP.00.9/07/2018 tentang kepuasan tendik terhadap layanan institut di Lingkungan IAIN Curup. (Dokumen Borang Akreditasi)

Evaluasi Rekrutmen Dosen dan Tendik dilaksanakan pada setiap tahunnya oleh pascasarjana dan Prodi melalui angket online. Angket online dilaksanakan untuk mengevaluasi ketercapaian kepuasan layanan SDM di pascasarjana IAIN Curup. ANgket tersebut diisi oleh dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan di lingkungan pascasarjana IAIN Curup. Adapun link angket online tersebut yaitu sebagai berikut: <http://bit.ly/K4/AKSDMMPIS2IAINCURUP>. Hasil evaluasi angket tersebut dilaporkan kepada pascarsarjana dan seluruh program studi dilingkungan pascasarjana dalam bentuk cetak dan diupload kedalam link dokumen email prodi.

Dari hasil evaluasi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Monev Seleksi penerimaan dosen dan tendik prodi magister manajemen pendidikan islam pascasarjana IAIN Curup yaitu dilaksanakan: (1) pelatihan kompetensi dan keahlian tenaga kependidikan, (2) kegiatan ilmiah pelatihan/workshop/konferensi dosen dan tendik, (3) pembinaan tenaga kependidikan, (4) pembinaan ASN, (5) pemberian reward dan punishment kepada dosen dan tenaga kependidikan. Tindak lanjut tersebut telah dilaksanakan

oleh pihak pascasarjana dan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup.

Hasil evaluasi yang dilakukan sesuai dengan konsep mutu yaitu; sebagai konsep yang absolut (mutlak), kedua, mutu dalam konsep yang relatif, dan ketiga, mutu menurut pelanggan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka konsep mutu absolut bersifat elit, karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan high quality kepada mahasiswa sebagai peserta didik tidak dapat menjangkaunya. Mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri. Dalam konsep ini, produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuannya. Menurut pengertian pelanggan, mutu adalah sesuatu yang didefinisikan oleh pelanggan. Pelanggan dalam hal ini memiliki pengertian Masyarakat atau Civitas Akademika IAIN Curup.

H. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang berjumlah 4 pertanyaan dapat dirangkum kesimpulannya sebagai berikut; mulai dari perencanaan mutu, pengorganisasian mutu, pelaksanaan mutu dan evaluasi mutu program studi manajemen pendidikan Islam pascasarjana IAIN curup berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK sesuai dengan pemahaman dan pelaksanaan mutu yaitu ukuran kebaikan dan tingkat atau derajat kebaikan, keindahan yang sesuai dengan yang disyaratkan dan distandarkan dalam rangka memberikan pelayanan mencakup input, proses dan output atau produk, *service*, proses, orang dan lingkungan dalam rangka memuaskan harapan masyarakat. Mutu memiliki standar atau syarat kualitas yang didasarkan pada Akreditasi, memiliki beberapa kualifikasi: sesuai dengan spesifikasi; sesuai dengan maksud dan kegunaannya; tidak salah atau cacat; dan benar pada saat awal dan selamanya. Kualitas yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat, mempunyai kualifikasi; memuaskan masyarakat; melebihi harapan masyarakat; dan mencerahkan masyarakat. Pelaksanaan mutu program studi manajemen pendidikan Islam pascasarjana IAIN curup berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) LAMDIK memberikan hasil maksimal program studi Manajemen Pendidikan Islam memperoleh hasil Akreditasi Unggul di tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Adler, Patricia A. & Peter Adler, *“Teknik-Teknik Observasi”*. Dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Hand Book of Qualitatif Research*. Penerjemah: Dariyatno, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 529.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 52.



- Burhanuddin, Achmad Supriyanto, The Use of TQM as A Model to Improve University Performance in Indonesia. *International Research-Based Education Journal*. Vol.1, No 2, 2017. ISSN 2549 6875.<http://dx.doi.org/10.17977/um043v1i2p108-114>
- Creswell, Jhon W, Terjemahan Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.
- Darling, L. Hammond, *Preparing Teacher for a Changing world, What teachers should learn and beable to do* (San Francisco: Jossey-Bass, 2005), 468.
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 120.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar* (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2012), 28.
- Direktorat Jenderal Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, *Pedoman Audit Mutu Internal Pendidikan tinggi* (Ristekdikti: Jakarta, 2018), 5-10.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 9.
- Edward Salis, *Total Quality Management In Education, Third Edition* (London, Kogan, 2014), 1.¹W. Edward Deming, *The New Economic For Industry, Govement, Education* (USA, Cambridge, Center Of Sarved Advanced Educational Service, 2010), 1.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 304.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, *Memahami Persyaratan dan Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015* (Bandung: 2016), 6.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2015), 14.
- Fathul Jannah. *Manajemen Mutu Akademik Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus STAIN dan STIS Di Samarinda)*, 2014. Program Doktor Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Goetsch, David L. dan Stanley B. Davis, *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Service* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 2000), 47.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 544-546.
- Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi* (Bogor: DIKTI, 2008), 43.
- JICA, *Learning and Teaching Strategic Improvement Plan* (Jakarta: Directorate General of Higer Education. Depertement of National Education Indonesia, 2001).
- Joseph M. Juran, *Juran's Quality Handbook Fift Edition* (New York: McGraw-Hill, 1998), 31-32.

- Junianto Sitorus. Manajemen Mutu Terpadu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Mengembangkan Kompetensi Lulusan Berbasis Soft Skills. Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam. UIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi. 2021.
- Michael Armstrong, *Strategic Human Resouce Management: A Guide to Action* (London: Kogan Page, 2008), 22.
- Michael Armstrong, *Strategic Human Resouce Management: A Guide to Action* (London: Kogan Page, 2008), 23.
- Miles, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 16.
- Muhammad Fadhli. Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 41-44.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Referensi GP. Press Group, 2013), hlm. 88.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Referensi GP. Press Group, 2013), 100.
- Opan Arifudin. Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>
- Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).
- Philip B. Crosby, *Let's Talk Quality, author of Quality is Free*, (Penguin Group: U.S.A, 1990), 65-67.
- Reddy Siram. Jurnal Universitas Palangka Raya. Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi.
- Richards, Jack. C, Longman, *Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics*, (Malaysia : Longman Group, 1999), hlm. 96
- Sri Yulianty Mozin, Irina Popoi. Implementation of Total Quality Management (TQM) in Efforts to Improve the Quality of Higher Education (Case Study at Gorontalo State University, *Journal of International Conference Proceeding Vol 1, No 2* (2018), ISSN 2622-0989, DOI: <https://doi.org/10.32535/jicp.v1i2.308>
- Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 146.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 297-298.

Thune, Christian, *European Network for Quality Assurance in Higher Education* (Helsinki: Multiprint, 2001), 5.

Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 5.

Yin, Robert K, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), hlm. 79.